

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan pada analisis kebangkrutan yang terdiri dari:

1. Penelitian prediksi kebangkrutan terhadap laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2010-2020.
2. Menggunakan metode *Springate* dalam memprediksi potensi kebangkrutan
3. Data yang dianalisis adalah data sekunder, dimana data tersebut berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2010-2020 yang diambil dari website resminya yaitu www.bjbsyariah.co.id.

B. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.¹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang bersumber dari laporan keuangan publikasi periode 2010-2020 pada PT. BANK BJB SYARIAH dapat dilihat melalui alamat resminya <http://www.bjbsyariah.co.id>. Data sekunder dalam laporan keuangan yang diambil berupa laporan tahunan meliputi laporan neraca dan laporan rugi (laba) yang dipublikasikan melalui tahun 2010-2020.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan PT. Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2010-2020. Laporan keuangan yang diperlukan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber datanya, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber

¹ <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 18 November pukul 22:19

data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi karya tulis dan cerita.³ Peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2010-2020.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016, hal137.

³ Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014. Hal.391

dipecahkan.⁴ Teknik literatur adalah teknik dengan cara mengumpulkan data dari sumber tertulis untuk kepentingan teroris dengan cara penelusuran terhadap literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Berupa dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian, dan website yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik dari perpustakaan, internet maupun sumber lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, artinya menganalisis dengan

⁴ [https://thesis.binus.ac.id/Doc/bab3/2012-2-01045-MC% 20Bab3002.pdf](https://thesis.binus.ac.id/Doc/bab3/2012-2-01045-MC%20Bab3002.pdf) diakses pada tanggal 18 November pukul 23.00

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. Hal.244

menggunakan perhitungan metode Springate (S-Score) yang terdiri dari analisis rasio-rasio keuangan komparatif pendekatan kuantitatif. Kegiatan analisis data dengan menggunakan penyelesaian terhadap data-data yang dikumpulkan, dianalisis, kemudian dipresentasikan menurut kategori-kategori tertentu untuk dipaparkan sebagaimana adanya.⁶ Menghitung kebangkrutan dengan menggunakan Springate dengan rumus sebagai berikut:

$$S = 1.03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

S = Nilai S-Score (Springate)

X₁ = Rasio modal kerja terhadap total asset

X₂ = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

X₃ = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

X₄ = Rasio penjualan terhadap total asset

F. Definisi Operasional Metode Springate

Variabel dalam penelitian ini adalah potensi kebangkrutan yaitu adanya kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dan menyebabkan kesulitan dalam membayar

⁶ Ahmad Fahmi Yulian, Tugas Akhir, *Analisis Gejala Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia (BMT) tahun 2007: Laporan Keuangan Publikasi*, D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah, IAIN Raden Fatah Palembang. 2007

hutang-hutang perusahaan sehingga dinyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang diukur dengan *Springate*.

Metode *Springate* digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemungkinan terjadinya *Financial Distress*. *Springate* merumuskan metodenya sebagai berikut :

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Definisi operasional yang berkaitan dengan analisis *Springate* yaitu sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Assets* (X_1)

Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva.⁷

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Ebit to Total Assets* (X_2)

Menunjukkan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

⁷ <http://download.portalgaruda.org/article> diakses pada tanggal 18 November pukul 21:29

3. *Ebit to Current Liabilites (X₃)*

Menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak terhadap hutang lancar. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

$$X_3 = \frac{EBT}{Liabilitas Lancar}$$

4. *Total Assets Turn Over (X₄)*

Menunjukkan rasio antara penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi Total Assets Turn Over berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

$$X_4 = \frac{Penjualan}{Total Asset}$$

Jika nilai $S < 0,862$ maka menunjukkan indikasi-indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang berpotensi bangkrut dan apabila $S > 0,862$ maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak berpotensi bangkrut, metode ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan *Springate*.